

## **Analisis Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Unilever (Persero) Tbk**

**Busman<sup>1</sup>, Satriani<sup>2</sup>, Dina Utami<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Prodi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Buana Makassar

### **Abstrak**

Tujuan peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan pada PT. Unilever (Persero) Tbk. Ditinjau melalui kinerja keuangan (*Debt To Equity Ratio*, dan *Return On Equity*) pada tahun 2022-2024. Jenis penelitian ini merupakan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis rasio keuangan yang didukung dengan analisis *trend*. Secara umum *Debt To Equity Ratio* melihat rata-rata tahun 2022-2024 sebagai berikut yaitu *Debt To Equity Ratio* sebesar 3.99 kali. Rata-rata *Return On Equity* tahun 2022-2024 dengan Perputaran Kas 0.09 kali.

**Kata Kunci:** Struktur Modal, Kinerja Keuangan

### **Abstract**

The purpose of the researchers conducted this study to determine the level of financial performance at PT Unilever (Persero) Tbk. Reviewed through financial performance (*Debt To Equity Ratio*, and *Return On Equity*) in 2022-2024. This type of research is a case study. The data collection technique used is documentation. The data analysis technique used is financial ratio analysis supported by trend analysis. In general, the *Debt To Equity Ratio* sees the average for 2022-2024 as follows, namely the *Debt To Equity Ratio* of 3.99 times. Average *Return On Equity* in 2022-2024 with Cash Turnover 0.09 times.

**Keywords:** Capital Structure, Financial Performance

Copyright (c) 2025 Busman

---

✉ Corresponding author :

Email Address : [busman140997@gmail.com](mailto:busman140997@gmail.com)

## **PENDAHULUAN**

Dalam era globalisasi dan digitalisasi saat ini, dunia bisnis menghadapi persaingan yang semakin ketat. Perusahaan dituntut untuk terus berinovasi dan beradaptasi agar mampu bertahan dan berkembang dalam lingkungan yang dinamis. Salah satu aspek krusial yang menentukan kelangsungan hidup dan kesuksesan sebuah perusahaan adalah sektor keuangan. Keuangan perusahaan dapat diibaratkan sebagai jantung organisasi bisnis, karena seluruh aktivitas operasional maupun strategis sangat bergantung pada pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien. Tidak sedikit perusahaan yang mengalami kebangkrutan karena lemahnya pengelolaan keuangan atau keputusan pendanaan yang tidak tepat.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan internet, akses terhadap informasi menjadi sangat mudah. Informasi bisnis tidak hanya tersedia bagi pemilik perusahaan atau pemegang saham, tetapi juga bagi masyarakat umum, regulator, dan

pemangku kepentingan lainnya. Informasi yang transparan dan akurat menjadi penting dalam mendukung pengambilan keputusan, terutama yang berkaitan dengan aspek keuangan perusahaan.

Di Indonesia, mayoritas perusahaan merupakan perusahaan keluarga. Menurut Agustinus (2020), bisnis keluarga merupakan usaha yang dimiliki atau dikelola oleh individu-individu yang memiliki hubungan kekeluargaan, seperti suami-istri, anak, atau saudara kandung. Menambahkan bahwa perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan keluarga jika posisi manajemen puncak, dewan direksi, atau kepemilikan saham terbesar berada di tangan pendiri atau keturunannya (Inayah, 2022). Berdasarkan data dari Indonesian Institute for Corporate Directorship (IICD, 2010), lebih dari 95% perusahaan di Indonesia adalah perusahaan keluarga. Fakta ini menunjukkan bahwa bisnis keluarga memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional, termasuk saat menghadapi krisis ekonomi pada tahun 1997/1998 dan 2008.

Kinerja keuangan merupakan indikator penting untuk menilai keberhasilan sebuah perusahaan. Kinerja ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah keputusan pendanaan yang tercermin dalam struktur modal perusahaan. Struktur modal mengacu pada perimbangan antara utang dan ekuitas yang digunakan untuk mendanai aktivitas perusahaan. Komposisi struktur modal yang tepat dapat meningkatkan efisiensi biaya modal, meminimalkan risiko keuangan, dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, struktur modal yang tidak tepat justru dapat menimbulkan beban bunga yang berat dan mengancam likuiditas perusahaan.

Dalam pengambilan keputusan keuangan, perusahaan tidak bisa berdiri sendiri. Konsep stakeholder theory menekankan bahwa perusahaan harus memperhatikan kepentingan para pemangku kepentingan dalam setiap kebijakan strategisnya, termasuk dalam keputusan pendanaan (Hartawan & Dara, 2019). Oleh karena itu, keputusan pendanaan tidak hanya berkaitan dengan kepentingan internal perusahaan, tetapi juga memengaruhi dan dipengaruhi oleh ekspektasi pihak eksternal.

Secara umum, sumber pendanaan perusahaan terbagi menjadi dua, yaitu sumber internal dan sumber eksternal. Sumber dana internal berasal dari dalam perusahaan seperti laba ditahan dan depresiasi, sementara sumber dana eksternal berasal dari pihak luar seperti bank, pasar modal, atau *supplier*. Hutang merupakan salah satu bentuk pendanaan eksternal yang paling umum digunakan karena dapat meningkatkan leverage dan potensi pengembalian bagi pemegang saham, namun di sisi lain juga meningkatkan risiko finansial perusahaan.

Pengelolaan struktur modal merupakan elemen krusial dalam strategi keuangan perusahaan, terutama bagi perusahaan terbuka seperti PT. Unilever Indonesia Tbk yang beroperasi di sektor barang konsumsi dengan tingkat persaingan tinggi. Struktur modal yang tepat dapat membantu perusahaan memaksimalkan nilai perusahaan sekaligus menyeimbangkan antara risiko dan pengembalian.

Beberapa studi sebelumnya menunjukkan bahwa komposisi utang dan modal sendiri memengaruhi kinerja keuangan. Menurut Holmes (1929) menyatakan bahwa struktur modal tidak memengaruhi nilai perusahaan dalam kondisi pasar sempurna, namun dalam praktiknya, faktor pajak, biaya kebangkrutan, dan asimetri informasi menjadikan struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Penelitian Ida Bagus Panji Sedana (2024) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi. Hal serupa juga ditemukan dalam studi oleh Indriyani & Mudjijah (2022) yang menyebutkan bahwa struktur modal yang sehat dapat meningkatkan efisiensi penggunaan aset perusahaan dan memperkuat daya saing finansial di pasar modal.

Seiring dengan pentingnya efisiensi penggunaan utang, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Penelitian ini akan menguji apakah struktur modal yang digunakan perusahaan dilihat melalui indikator DER memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROE.

Penelitian ini juga berupaya memberikan kontribusi empiris dalam memperkuat literatur manajemen keuangan, khususnya dalam konteks pasar Indonesia dan sektor industri FMCG (*Fast Moving Consumer Goods*), serta memberikan referensi kebijakan keuangan bagi manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan struktur pembiayaan jangka panjang.

## METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif non-statistik, dapat menggambarkan fenomena atau keadaan dengan menggunakan data numerik dan menghindari penggunaan teknik statistik. Deskripsi kuantitatif non statistik dapat menggambarkan rasio keuangan pada perusahaan unilever secara numerik, seperti rasio likuiditas yang akan diteliti dalam penelitian ini, menjelaskan perubahan kinerja keuangan perusahaan dari waktu ke waktu, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, serta memberikan saran bagi perusahaan unilever untuk meningkatkan kinerja keuangan (Apriani et al., 2023).

### Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian ini adalah segala sesuatu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut yang kemudian akan disimpulkan. Penelitian ini menguji dua variabel yang terdiri dari :

#### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiono, 2019). Variabel dependen di dalam penelitian ini adalah struktur modal. Struktur modal dalam hubungannya dengan nilai perusahaan adalah merupakan perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa (Sartono, 2016). Struktur modal dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) menggunakan ratio total hutang dengan modal sendiri, yaitu :

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Modal sendiri (Ekuitas)}}$$

#### 2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiono, 2019). Variabel independen di dalam penelitian ini adalah Profitabilitas.

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak} \times 100\%}{\text{Modal Sendiri}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasar rumusan masalah dan tujuan penelitian maka penelitian ini termasuk penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yaitu metode penelitian

yang menekankan pada fenomena-fenomena obyektif dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan berdasarkan laporan keuangan yang telah dipublish pada laman resmi PT Unilever Indonesia Tbk, laman resmi Bursa Edek Indonesia (BEI) yang telah diaudit. Peneliti menggunakan laporan keuangan tahun 2022-2024 dimana laporan keuangan yang dipilih ialah laporan keuangan dalam bentuk tahunan.

Tabel 1 Debt To Equity Ratio

Tahun	2022	2023	2024
PT. Unilever tbk	3,83 Kali	-	-
Naik	-	-	4.34 kali
Turun	-	3.79 kali	-

Sumber : Laporan Keuangan PT. Unilever (Persero) Tbk Periode 2022-2024

Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan, diketahui bahwa rasio cepat (quick ratio) PT. Unilever Indonesia Tbk menunjukkan perkembangan yang fluktuatif dalam tiga tahun terakhir. Pada tahun 2022, rasio cepat tercatat sebesar 3,83 kali, mengalami sedikit penurunan di tahun 2023 menjadi 3,79 kali, dan kemudian meningkat signifikan pada tahun 2024 menjadi 4,34 kali. Kenaikan ini mengindikasikan kondisi likuiditas perusahaan yang membaik, terutama karena adanya peningkatan modal sendiri dibandingkan dengan total utang, yang berdampak positif terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa bergantung pada penjualan persediaan.

Temuan ini sejalan dengan teori struktur modal Modigliani, F., & Miller, (1963) , yang menyatakan bahwa kombinasi pembiayaan yang optimal antara utang dan modal sendiri dapat meningkatkan nilai dan stabilitas perusahaan. Dalam konteks ini, peningkatan proporsi modal sendiri mengurangi beban bunga utang dan risiko kebangkrutan, yang pada akhirnya memperbaiki rasio likuiditas.

Dukungan juga datang dari penelitian Putu Yumi Chandra Dewi & Ida Bagus Panji Sedana (2024) serta Indriyani & Mudjijah (2022) yang menunjukkan bahwa struktur modal dengan dominasi modal sendiri secara signifikan berpengaruh terhadap peningkatan rasio cepat dan profitabilitas. Kedua penelitian tersebut menggarisbawahi bahwa perusahaan dengan struktur modal yang sehat cenderung memiliki likuiditas yang lebih kuat, yang tercermin dari meningkatnya *quick ratio*.

Dengan demikian, berdasarkan hasil dan didukung oleh teori serta penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa perubahan struktur modal yang lebih menekankan pada peningkatan modal sendiri di PT. Unilever Indonesia Tbk telah memberikan dampak positif terhadap kinerja likuiditas, khususnya pada tahun 2024.

Tabel 2 Return On Equity

Tahun	2022	2023	2024
PT. Unilever tbk	0,09 Kali	-	-

Naik	-	0.10 Kali	-
Turun	-	-	0.09 Kali

Sumber : Laporan Keuangan PT. Unilever (Persero) Tbk Periode 2022-2024

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa Perputaran Kas PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2022 sebesar 3,83 kali, mengalami sedikit penurunan di tahun 2023 menjadi 3,79 kali, dan meningkat signifikan di tahun 2024 menjadi 4,34 kali. Peningkatan ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola kasnya untuk mendukung aktivitas operasional. Menurut Kasmir (2019), perputaran kas yang tinggi menandakan perusahaan mampu mengoptimalkan kas dalam mendukung kegiatan bisnisnya.

Selanjutnya, *Return On Equity* (ROE) menunjukkan tren yang berbeda. Tahun 2022 sebesar 3,83 kali, meningkat pada 2023 menjadi 3,79 kali, namun mengalami penurunan kembali pada 2024 menjadi 4,34 kali. Penurunan *Return On Equity* (ROE) di 2024 mengindikasikan bahwa meskipun modal sendiri meningkat, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal yang dimiliki justru menurun. Hal ini selaras dengan pendapat Harahap (2021), bahwa *Return On Equity* (ROE) dapat menurun jika kenaikan ekuitas tidak diimbangi dengan peningkatan laba bersih.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Busman et al. (2023) yang menunjukkan bahwa perputaran kas dan *Return On Equity* (ROE) sangat dipengaruhi oleh efisiensi struktur modal dan strategi operasional perusahaan. Sementara itu, Alicia et al. (2024) juga menemukan bahwa peningkatan modal sendiri yang tidak diiringi peningkatan laba akan berdampak pada penurunan *Return On Equity* (ROE).

Dengan demikian, dari analisis ini dapat disimpulkan bahwa kinerja likuiditas PT. Unilever meningkat di tahun 2024, namun efektivitas penggunaan modal sendiri *Return On Equity* (ROE) masih perlu dioptimalkan agar dapat menghasilkan laba yang lebih proporsional.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan rasio keuangan dalam laporan keuangan perusahaan PT. Unilever (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2022 sampai Tahun 2024 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Secara umum *Debt To Equity Ratio* PT Unilever (Persero) Tbk melihat rata-rata Tahun 2022-2024 sebagai berikut yaitu sebesar 3.99 kali. Sedangkan perusahaan PT. Unilever (Persero) Tbk rata-rata rasio *Return On Equity* Tahun 2022-2024 yaitu rata rata Perputaran Kas sebesar 0.09 kali.

## Referensi :

- Agustinus, M. (2020). *5 Saham Paling Merugi Selama Pandemi, dari Smartfren hingga Sampoerna*. <https://doi.org/https://kumparan.com/kumparanbisnis/5-saham-paling-merugi-selama-pandemi-dari-smartfren-hingga-sampoerna-1ulZcQU6bAZ/1>
- Alicia, N., Jhoansyah, D., & Saori, S. (2024). *Pengaruh Struktur Modal , Kepemilikan Institusional dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Nilai Perusahaan : Studi Keuangan pada Sub Sektor Asuransi yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2023*. 5(11), 4475–4490.
- Apriani, M., Lestari, N. E. P., & Hidayat, A. (2023). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Pariwisata Bisnis Digital Dan Manajemen*, 2(2), 82–89. <https://doi.org/10.33480/jasdim.v2i2.4628>
- Busman, B., Mursalim, M., & Alamzah, N. (2023). Pengaruh Kebijakan Utang Terhadap

- Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Dengan Indeks LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020-2022. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(1), 346–356.
- Harahap, S. S. (2021). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (Revisi). Rajawali Pers.
- Hartawan, A., & Dara, S. R. (2019). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 121–130. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v1i2.128>
- Holmes, A. H. (1929). Addison's anaemia. *British Medical Journal*, 2(3594), 952–953. <https://doi.org/10.1136/bmj.2.3594.952>
- Inayah, Z. (2022). Analisis Struktur Modal, Profitabilitas Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Penelitian Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 788–795. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i2.1141>
- Indriyani, W. W., & Mudjijah, S. (2022). Pengaruh debt to equity ratio, total asset turnover dan intellectual capital terhadap profitabilitas. *Akuntabel*, 19(2), 317–324. <https://doi.org/10.30872/jakt.v19i2.11084>
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (14th ed.). Raja Grafindo Persada.
- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1963). Corporate Income Taxes and the Cost of Capital: A Correction. *The American Economic Review*, 53 (3), 43.
- Putu Yumi Chandra Dewi, & Ida Bagus Panji Sedana. (2024). Pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI. *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*, 5(1), 199–217. <https://doi.org/10.32585/jbfe.v5i1.5137>
- Sartono, A. (2016). 16. *Manajemen Keuangan Teori dan Ap* (4th ed.). BPFE-Yogyakarta.
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabet.